

**MENINGKATKAN SELF-REGULATION DALAM PROSES BELAJAR DENGAN
MENGUNAKAN BIDANG BIMBINGAN BELAJAR MELALUI LAYANAN
INFORMASI SISWA KELAS V111 SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

YASRUL HUDA SIREGAR
NPM. 1402080161



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 29 Agustus 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Yasrul Huda Siregar
NPM : 1402080161
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan *Self Regulation* dalam Proses Belajar dengan Menggunakan Bidang Bimbingan Belajar Melalui Layanan Informasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuwarnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Zaharuddin Nur, MM
2. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA
3. Dra. Jamila, M.Pd

1.

3.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Yasrul Huda Siregar
N.P.M : 1402080161
Prog. Studi : Pendidikan Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan *Self Regulation* Dalam Proses Belajar Dengan Menggunakan Bidang Bimbingan Belajar Melalui Layanan Informasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2018

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

Dr. Jamila, M.Pd.

Diketahui oleh :

Wakil Dekan I,

Dra. Hi. Svamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Yasrul Huda Siregar
N.P.M : 1402080161
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Self Regulation Dalam Proses Belajar Dengan Menggunakan Bidang Bimbingan Belajar Melalui Layanan Informasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Yasrul Huda Siregar

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Yasrul Huda Siregar
N.P.M : 1402080161
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan *Self Regulation* Dalam Proses Belajar dengan Menggunakan Bidang Bimbingan Belajar Melalui Layanan Informasi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
19/3 - 18.	Revisi dan perubahan hasil wawancara	[Signature]
20/3 - 18.	Revisi dan perubahan hasil wawancara	[Signature]
22/3 - 18.	Revisi dan perubahan hasil wawancara	[Signature]
23/3 - 18.	Revisi dan perubahan hasil wawancara	[Signature]

Medan, Maret 2018

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

[Signature]
Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

[Signature]
Dra. Jamila, M.Pd

Abstrak

Yasrul Huda Siregar, 1402080161. Meningkatkan Self-Regulation dalam proses belajar dengan menggunakan bidang bimbingan belajar melalui layanan informasi Siswa kelas V111 SMP Muhammadiyah 07 Medan

Self-regulation digambarkan sebagai siklus karena *feedback* dari tingkah laku sebelumnya digunakan untuk membuat penyesuaian dalam usahanya saat ini. Penyesuaian seperti itu diperlukan karena faktor-faktor personal, tingkah laku, dan lingkungan secara konstan berubah selama proses belajar dan berperilaku. Faktor-faktor tersebut juga harus diobservasi dengan *feedback* yang mengarah pada dirinya. Konsep *Self-regulation* yang digunakan dalam proses belajar lebih dikenal dengan istilah *Self-Regulated Learning* (pengaturan diri dalam belajar) mencakup kemampuan strategi kognitif, belajar teknik pembelajaran, dan belajar sepanjang masa. Pendapat tersebut sejalan dengan pemikiran Schunk dan Zimmerman, yang mengkategorikan *Self-regulated learning* sebagai dasar kesuksesan belajar, problem solving, transfer belajar, dan kesuksesan akademis secara umum. *Self-regulated learning* menyangkut penerapan dari model umum regulasi dan *Self-regulation* dalam proses belajar pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian terdiri dari kelas VIII-A dan objeknya berjumlah 3 siswa Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan Observasi, dan wawancara. Adapun Teknik Analisis data pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan selama penelitian berlangsung, maka dari hasil analisis data yang menggunakan observasi dan wawancara dapat mengatasi permasalahan *Self-regulation*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mengurangi permasalahan siswa dengan *self-regulation* dalam proses belajar siswa menggunakan bidang bimbingan belajar melalui layanan informasi dilakukan oleh peneliti sudah berjalan dengan optimal dan meningkat 55-75% hal ini terbukti dengan observasi yg dilakukan oleh peneliti dan dapat dilihat dari perilaku perubahan siswa tersebut didalam kelas maupun diluar kelas yaitu tidak mengganggu temannya lagi saat belajar di kelas, siswa tidak kesulitan lagi mengerjakan tugas dan siswa menemukan cara belajar yang lebih baik. Perubahan tersebut setelah mendapat layanan informasi dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor. Dengan demikian bimbingan dan konseling sangat berperan.

Kata kunci : Layanan informasi , dan *Self-regulation*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **Meningkatkan Self Regulation Dalam Proses Belajar dengan Menggunakan Bidang Bimbingan Belajar Melalui Layanan Informasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.**

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada **Ayahanda Ansor Siregar, dan Ibunda Suriana Panjaitan, S.Ag.,** orang tuaku tersayang yang telah mendidik, mendoakan, serta yang selalu memberi semangat dan membimbing penulis sampai saat ini dengan kasih sayang serta dengan moral, materi, dan spiritual. Peneliti juga mengucapkan terima kasih

kepada **Ibu Yatini, dan Alm. Naharuddin Tanjung**, orang tua angkatku yang telah menyemangati dan mendoakan penulis hingga saat ini. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama yang di bawah ini :

1. **Dr. Agussani, M.A.P.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih peneliti ucapkan atas pengajaran pengetahuan idealisme dalam menjadi seorang pengajar selama masa perkuliahan serta bimbingan saat membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. **Drs. Zaharudiin Nur, MM** selaku sekretaris Jurusan Bahasa dan sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak dan Ibu Dosen** di lingkungan Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah banyak memberikan bimbingan kepada saya dan memberikan ilmu berharga yang saya peroleh selama mengikuti perkuliahan.

7. Saudara kandungku **Angga Dinata Siregar, S.Pd.** yang selalu memberikan semangat, doa serta dorongan dan bantuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Yang teristimewa dan tersayang **Miranda Irawan** yang telah membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Teman – teman terbaik saya **Maulana Saputra Syukri, Tyka Rahayu, Prada Ahmad Fauzy, Yul Khoiriyah, Nur Ainun Rambe, Dewi Ratna Sari, Syawaldi Mulyana Yahya, Azmi Wantona, Siti Syarah Lubis, Iftitah, Hanny Ardianty, Rahma Butar-Butar, Marris Husein Pohan S.E, Iqbal Ritonga, Agus Kurniawan, Dicky Agustian, Wahyu Pane**
10. Teman-teman di kelas **B Sore Pendidikan Bimbingan dan Konseling** stambuk 2014 yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih untuk kebersamaan dan keakrabannya selama ini.
11. Keluarga **Seikost Umar No. 47** yang setia menemani penulis sehari-harinya
12. Teman-teman di **Lingkungan Rumah Jalan Cemara** yang telah mendoakan saya selama menulis skripsi ini

Penulis menyadari ketidaksempurnaan dan keterbatasan dalam skripsi ini. Penulis berharap semoga ini bermanfaat bagi semua pihak dan bagi penulis khususnya. Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal atas jasa yang telah diberikan kepada penulis.

Billahi Fi Sabilil Haq Fastabiqul Khairat

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018

Peneliti

Yasrul Huda Siregar
1402080161

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Bimbingan Belajar	7
2. Konsep <i>Self-Regulation</i>	11
3. Proses Belajar	16
B. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	28

C. Variabel Penelitian.....	30
D. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
G. Teknis Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	56
D. Keterbatasan Penelitian.....	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
A. Simpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	28
Tabel 3.2 Subjek Penelitian	29
Tabel 3.3 Objek Penelitian.....	30
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa.....	32
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling	33
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Wali Kelas.....	34
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SMP Mummadiyah 07	34
Tabel 3.8 Pedoman Wawancara Siswa SMP Muhammadiyah 07.....	35
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	39
Tabel 4.2 Keadaan Guru SMP Muhammadiyah 07.....	42
Tabel 4.3 Data Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup	63
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Layanan	64
Lampiran 3 Hasil Observasi di Sekolah	67
Lampiran 4 Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling	68
Lampiran 5 Wawancara dengan Kepala Sekolah	69
Lampiran 6 Wawancara dengan Wali Kelas	70
Lampiran 7 Wawancara dengan Siswa FA	71
Lampiran 8 Wawancara dengan Siswa MRI	72
Lampiran 9 Wawancara dengan Siswa YF	73
Lampiran 10 Wawancara dengan Siswa HH	74
Lampiran 11 Dokumentasi	75
Lampiran 12 K-1	76
Lampiran 13 K-2	77
Lampiran 14 K-3	78
Lampiran 15 Berita Acara Bimbingan Proposal	79
Lampiran 16 Lembar Pengesahan Proposal	80
Lampiran 17 Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar	81
Lampiran 18 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	82
Lampiran 19 Berita Acara Seminar Proposal	83
Lampiran 20 Surat Pernyataan Non Plagiat	84
Lampiran 21 Surat Izin Riset	85
Lampiran 22 Surat Balasan Riset	86

Lampiran 23 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	87
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spritual, sesuai dengan tahap perkembangan. Belajar merupakan penyesuain tingkah laku dengan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dengan menghafalkan fakta-fakta dari buku yang tersaji.

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa Latin "*processus*" yang berarti "berjalan ke depan". Kata ini mempunyai konotasi urutan langka atau kemajuan yang mengarah pada suatu saran dan tujuan. "Proses adalah suatu perubahan khususnya yang menyangkut perubahan tingkah laku atau perubahan kejiwaan." (Chaplin, 1972:35). "Proses berarti cara-cara atau langkah- langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapai hasil tertentu." (Reber, 1988: 35).

Kenyataan di lapangan peneliti menemukan siswa menengah pertama (SMP) usia remaja siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan dapat dikatakan bahwa memang memiliki kesulitan dalam bidang belajar. Hal ini juga dapat dilihat dari kurangnya motivasi belajar, dimana terdapat beberapa siswa di SMP Muhammadiyah 07 Medan yang kurang memiliki motivasi belajar. Selain

itu, permasalahan yang paling banyak dialami oleh siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan adalah memang di bidang akademik yaitu kurang dapat mengatur waktu untuk belajar. Selanjutnya peneliti melihat bahwa siswa tidak peduli dengan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa tersebut kurang memiliki keterampilan *self-regulation* yang memadai.

Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah “ Guidance “ dalam bahasa Inggris dengan istilahnya, maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai suatu “bantuan” namun dalam pengertian tidak setiap bantuan dalam arti bimbingan.

Bimbingan juga dianggap sebagai suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman, penerimaan, pengembangan dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan optimal dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya.

Bimbingan Belajar merupakan suatu bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang yang telah terdidik pada orang lain yang usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan dalam hidupnya.

Layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang

berguna mengenal diri, mengembangkan pola kehidupan di lingkungan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Self-Regulation dalam Proses Belajar dengan Menggunakan Bidang Bimbingan Belajar Melalui Layanan Informasi Siswa Kelas V111 SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.”**

B. Identifikasi Masalah

Seusai dengan judul dan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa sulit mengatasi kesulitan belajar disaat diberikan tugas oleh guru
2. Siswa belum menemukan cara belajar yang baik
3. Siswa belum dapat mengembangkan *self-regulation*nya dalam belajar
4. Siswa tidak dapat merubah *self-regulation*nya dalam belajar
5. Siswa belum mengetahui strategi-strategi yang dapat meningkatkan *self-regulation* dalam proses belajar

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dalam pembatasan masalah maka penelitian ini penulis batasi hanya pada “Bidang bimbingan belajar dengan menggunakan layanan informasi dan *self-regulation* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan.”

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, diindikasikan masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah meningkatkan *self-regulation* dalam proses belajar dengan menggunakan bidang bimbingan belajar melalui layanan informasi kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan tahun pembelajaran 2017/2018?”

E. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan atau aktivitas akan selalu mempunyai tujuan, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan *self-regulation* dalam proses belajar dengan menggunakan bidang bimbingan belajar melalui layanan informasi pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan tahun pembelajaran 2017/2018.”

F. Manfaat Penelitian

Setiap pelaksanaan diharapkan bermanfaat bagi kepentingan banyak orang. Dengan kata lain, manfaat penelitian merupakan hasil yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam pendidikan. Oleh karena itu, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya dalam memberikan bimbingan belajar yang tepat untuk meningkatkan *self-regulation* siswa dalam pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

- 1) Agar dapat memperluas berbagai penerapan bidang bimbingan belajar yang dibutuhkan siswa, agar lebih dekat dengan siswa supaya mengetahui hal-hal apa saja yang dibutuhkan siswa dalam pemberian bimbingan belajar serta mengetahui *self-regulation* apa saja yang dapat mendukung siswa disaat belajar.
- 2) Penelitian ini sebagai cakrawala ilmu pengetahuan penulis dalam berkarya khasanah ilmu pengetahuan, disamping sebagai pengalaman yang dapat berguna sebagai bekal apabila ingin berkecimpung di dalam lingkungan penelitian.
- 3) Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tambahan masukan bagi saya (Peneliti) guna meningkatkan *self-regulation* dalam proses belajar siswa.

b. Bagi siswa

Penerapan bidang bimbingan belajar untuk meningkatkan *self-regulation* siswa dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam mencapai kesuksesan akademik.

c. Bagi konselor

Sebagai bahan masukan terhadap penyusunan model pengembangan-pengembangan penerapan bidang bimbingan belajar serta dapat menjadi panduan dalam pemberian layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan *self-regulation* siswa dalam pembelajaran.

d. Bagi guru mata pelajaran

Penerapan bidang bimbingan belajar ini dapat digunakan oleh guru ketika melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehingga dapat meningkatkan *self-regulation* siswa dalam pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Bimbingan Belajar

1.1. Pengertian Bimbingan Belajar

“Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah, pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kali kegagalan itu terjadi disebabkan karena mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai. Kegiatan bimbingan disekolah merupakan bagian integral dari keseluruhan program kegiatan sekolah, terutama pada bimbingan belajar sehingga dapat diartikan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah merupakan tujuan yang ingin dicapai bimbingan. Yang membedakan diantara keduanya ialah jenis kegiatannya, pendidikan terletak pada proses belajar mengajar yang penekanannya pada usaha-usaha kognitif, efektif dan psikomotorik, sedangkan bimbingan terletak pada membina siswa dalam perkembangan pribadi, sosial psikologi, yang didasarkan pada kenyataan yang dihadapi siswa sehingga memerlukan bantuan tenaga profesional kependidikan dalam hal ini adalah guru pembimbing.” (Prayitno, 2004: 279).

“Bimbingan belajar yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik.

Dalam hal ini sangat diperlukan bimbingan belajar disekolah, karena dari bimbingan belajar yang diberikan guru disekolah dapat meningkatkan proses belajar siswa maupun pengembangan siswa dalam hal belajar. Siswa juga dapat meringankan masalah-masalah akademik atau belajarnya, dilihat dari banyaknya siswa sekarang yang mulai jenuh dan bosan dengan belajar maka sangat diperlukan guru BK memberikan bimbingan belajar, agar tidak ada lagi siswa yang mengalami ketidakpedulian dan kejenuhan dalam belajar.” (Nurihsan, 2003: 20).

“Bimbingan belajar yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam belajar, dan memecahkan masalah-masalah belajar. Pengembangan pemahaman dan keterampilan siswa dalam belajar sangat penting, contohnya seperti siswa yang mempunyai pemahaman dalam belajar sangat baik dan mendalam sangat menguntungkan bagi siswa tersebut. Begitu juga dengan siswa yang memiliki keterampilan yang baik (skill). Dengan adanya pemahaman dan keterampilan siswa dalam belajar dapat membedakan siswa dengan siswa lainnya yang tidak memiliki kemampuan ini.” (Yusuf, 2006: 37).

Dengan demikian yang dimaksud bimbingan belajar yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu siswa menghadapi dan memecahkan masalah dalam belajar, serta membantu siswa dalam mengembangkan keterampilannya

1.2. Tujuan Bimbingan Belajar

Terdapat berbagai tujuan bimbingan belajar, yaitu secara umum tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mencapai perkembangan yang

optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan siswa. Siswa yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan belajarnya. Selain bertujuan umum tersebut, secara khusus dapat diketahui bahwa bimbingan belajar bertujuan agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar, serta siswa dapat mandiri dalam belajar.

(Yusuf dan Nuhrisan, 2005:10-12) tujuan dari bimbingan belajar adalah:

1. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
2. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membacabuku, menggunakan kamus, mencatat pembelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
3. Memiliki keterampilan menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
4. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

Dari tujuan bimbingan belajar di atas, tujuan dari bimbingan belajar adalah membantu siswa mencapai keberhasilan belajar dan mengembangkan semua potensi siswa secara optimal dengan cara memberikan motivasi untuk belajar sepanjang hayat melalui kebiasaan kegiatan belajar yang positif dan efektif sesuai dengan kemampuan, dengan kesiapan mental agar siswa mampu mandiri dalam belajar.

Untuk melaksanakan bimbingan belajar tersebut dengan baik maka dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan murid-murid yang mengalami masalah belajar
- b. Mengungkapkan sebab-sebab terjadinya masalah belajar
- c. Membantu murid mengatasi masalah yang dialaminya dalam belajar

Jadi bimbingan belajar merupakan upaya untuk membantu siswa untuk mengatasi masalah belajarnya dan untuk bisa belajar dengan lebih efektif.

1.3. Bidang Bimbingan Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan pada dasarnya memiliki tujuan, salah satunya adalah proses belajar mengajar, bertujuan tercapainya tuntutan kurikulum sehingga dapat diserap para peserta didik.

(Prayitno, 2004: 59) merincikannya menjadi pokok-pokok sebagai berikut:

1. Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan narasumber lainnya, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan menjalankan program penilaian hasil belajar.
2. Pemantapan disiplin belajar dan berlatih baik secara mandiri maupun kelompok.
3. Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya yang ada disekolah, lingkungan sekitar dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan serta pengembangan pribadi.
4. Pemantapan disiplin belajar dan berlatih baik secara mandiri dan kesenian.

5. Orientasi belajar perguruan tinggi.

2. Konsep *Self-Regulation*

2.1. Definisi *Self Regulation*

“*Self-regulation* dapat dipahami sebagai penggunaan suatu proses yang mengaktivasi pemikiran, perilaku, dan affects (perasaan) yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.” (Schunk, 2005: 173-177).

Self-regulation digambarkan sebagai siklus karena feedback dari tingkah laku sebelumnya digunakan untuk membuat penyesuaian dalam usahanya saat ini. Penyesuaian seperti itu diperlukan karena faktor-faktor personal, tingkah laku, dan lingkungan secara konstan berubah selama proses belajar dan berperilaku. Faktor-faktor tersebut juga harus diobservasi dengan feedback yang mengarah pada dirinya. Konsep *Self-regulation* yang digunakan dalam proses belajar lebih dikenal dengan istilah *Self Regulated Learning* (pengaturan diri dalam belajar) mencakup kemampuan strategi kognitif, belajar teknik pembelajaran, dan belajar sepanjang masa. Pendapat tersebut sejalan dengan pemikiran Schunk dan Zimmerman, yang mengategorikan *self-regulated learning* sebagai dasar kesuksesan belajar, problem solving, transfer belajar, dan kesuksesan akademis secara umum. *Self-regulated learning* menyangkut penerapan dari model umum regulasi dan *self-regulation* dalam proses belajar.

Menurut Wolters, (2003: 3-5) Ada beberapa asumsi mengenai *Self Regulated Learning* yang dipakai yaitu, sebagai berikut:

1. Asumsi aktif dan konstruktif. Siswa sebagai partisipan yang aktif konstruktif dalam proses belajar, baik itu aktif mengkonstruksi pemahaman, tujuan, maupun strategi dan informasi yang tersedia di lingkungan dan pikirannya sendiri.
2. *Self-Regulated Learning* sebagai potensi untuk mengontrol. Siswa sanggup memonitor, mengontrol, mengatur aspek tertentu dari kognitif, motivasi dan perilaku sesuai karakteristik lingkungan jika memungkinkan.
3. Asumsi tujuan, kriteria atau standar. Asumsi tersebut digunakan untuk menilai apakah proses harus dilanjutkan bila perlu ketika beberapa kriteria atau standar berubah.
4. Asumsi bahwa aktivitas dalam *Self-regulated learning* merupakan penengah (mediator) antara personal dan karakteristik konteks dan prestasi atau performa yang sesungguhnya. *Self-regulated learning* pada kognitif, motivasi, dan perilaku yang dimiliki individu, merupakan perantara hubungan antar seorang, konteks dan bahkan prestasi.

“Berdasarkan asumsi di atas, *self-regulated learning* adalah proses aktif dan konstruktif dengan jalan siswa menetapkan tujuan untuk prosesnya belajarnya dan berusaha memonitor, mengontrol, dan mengatur kognisi, motivasi dan perilaku yang kemudian semuanya diarahkan akan didorong oleh tujuan dan disesuaikan dengan konteks lingkungan.” (Wolters dkk, 2003: 5).

Gambaran perbedaan karakteristik antara siswa yang menerapkan dan tidak menerapkan *self-regulation* dalam proses belajarnya akan diuraikan sebagai berikut.” (Zimmerman, 2000: 4-7)

- a. Mengetahui bagaimana merencanakan, mengontrol, dan mengatur proses mental menjadi prestasi dari tujuan individu.
- b. Mampu menentukan keyakinan dan emosi yang tepat.
- c. Merencanakan waktu dan usaha yang akan digunakan untuk mencapai tujuan.
- d. Melakukan peningkatan yang menunjukkan usaha terbaik dalam proses belajar.
- e. Mampu menjalankan kondisi yang menuntut serangkaian strategi, yang bertujuan mempertahankan konsentrasi, usaha, dan motivasi selama melakukan tugas akademik.

2.2 Aspek-aspek *Self-Regulation* (*Sel-regulated learning*)

Self-regulation merupakan fundamen dalam proses sosialisasi dan melibatkan perkembangan fisik, kognitif, dan emosi. Siswa dengan *Self-regulation* pada tingkat yang tinggi akan memiliki kontrol yang baik dalam mencapai tujuan akademiknya. *Self-regulation* yang diterapkan dalam *Self-regulated learning*, mengharuskan siswa fokus pada proses pengaturan diri guna memperoleh kemampuan akademisnya.

(Wolters, 2003 8-24) menjelaskan secara rinci penerapan strategi dalam setiap aspek *Self-regulated learning* sebagai berikut:

Pertama, strategi untuk mengontrol atau meregulasi kognisi meliputi macam-macam aktivitas kognitif dan metakognitif yang mengharuskan individu terlibat untuk mengadaptasi dan mengubah kognisinya. Strategi pengulangan yang dapat digunakan individu untuk mengontrol kognisi dan proses belajarnya.

Kedua, strategi untuk meregulasi motivasi melibatkan aktivitas yang penuh tujuan dalam memulai, mengatur atau menambah kemauan untuk memulai,

mempersiapkan tugas berikutnya, atau menyelesaikan aktivitas tertentu atau sesuai tujuan. Regulasi motivasi adalah semua pemikiran, tindakan atau perilaku dimana siswa berusaha mempengaruhi pilihan, usaha, dan ketekunan tugas akademisnya

Ketiga, strategi untuk meregulasi perilaku merupakan usaha individu untuk mengontrol sendiri perilaku yang nampak. Sesuai penjelasan Bandura bahwa perilaku adalah aspek dari pribadi (person), walaupun bukan "*self*". Meskipun begitu, individu dapat melakukan observasi, memonitor, dan berusaha mengontrol dan meregulasinya dan seperti pada umumnya aktivitas tersebut dapat dianggap sebagai *self-regulatory* bagi individu. Regulasi perilaku meliputi regulasi usaha (*effort regulation*), waktu dan lingkungan (*time/ study environment*), dan pencarian bantuan (*help-seeking*.)

2.3 Faktor-faktor pengaruh *Self-regulated learning*

Ada tiga faktor yang dapat berpengaruh dalam proses *Self-regulation* (*self-regulated learning*). Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor pribadi (Person). Persepsi *self-efficacy* siswa tergantung pada masing-masing empat tipe yang mempengaruhi pribadi seseorang: pengetahuan siswa (*students' knowledge*), proses metakognitif, tujuan dan afeksi (*affect*). Pengetahuan *self-regulated learning* harus memiliki kualitas pengetahuan prosedural dan pengetahuan bersyarat (*conditional knowledge*). Pengetahuan prosedural mengarah pada pengetahuan bagaimana menggunakan strategi, sedangkan pengetahuan bersyarat merujuk pada pengetahuan kapan dan mengapa strategi tersebut berjalan efektif. Pengetahuan *self-regulated learning*

2. tidak hanya tergantung pada pengetahuan siswa, melainkan juga poses metakognitif pada pengambilan keputusan dan performa yang dihasilkan. Proses metakognitif melibatkan perencanaan atau analisis tugas yang berfungsi mengarahkan usaha pengontrolan belajar dan mempengaruhi timbal balik dari usaha tersebut. Pengambilan keputusan metakognitif tergantung juga pada tujuan (*goals*) jangka panjang siswa untuk belajar.
3. Faktor perilaku (*Behavior*). Tiga cara dalam merespon berhubungan dengan analisis *self-regulated learning*: observasi diri (*self-observation*), penilaian diri (*self-judgment*), dan reaksi diri (*self-reaction*). Meskipun diasumsikan bahwa setiap komponen tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam proses pribadi yang tersembunyi (*self*), namun proses dari luar diri individu juga ikut berperan. Setiap komponen terdiri dari perilaku yang dapat diamati, dilatih dan saling mempengaruhi. Oleh karena itu, observasi diri, penilaian diri, dan reaksi diri, dikategorikan sebagai faktor perilaku yang mempengaruhi *self-regulated learning*.
4. Faktor lingkungan (*Environment*). Setiap gambaran faktor lingkungan diasumsikan berinteraksi secara timbal balik dengan faktor pribadi dan perilaku. Ketika seseorang dapat memimpin dirinya, faktor pribadi digerakkan untuk mengatur perilaku secara terencana dan lingkungan belajar dengan segera. Individu diperkirakan memahami dampak lingkungan selama proses penerimaan dan mengetahui cara mengembangkan lingkungan melalui penggunaan strategi yang bervariasi. Individu yang menerapkan *self-regulation*

5. biasanya menggunakan strategi untuk menyusun lingkungan, mencari bantuan sosial dari guru, dan mencari informasi.

3. Proses Belajar

3.1 Pengertian Belajar

Menurut James O Whittaker, “Merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.”

Menurut Cronbach berpendapat bahwa “Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.”

Menurut Drs, Slameto menyatakan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

3.2 Tujuan Belajar

Dalam belajar terpenting adalah proses bukan hasil yang diperoleh. Artinya harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai prantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik.

Menurut Sadirman (2008: 28) beberapa tujuan belajar adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan pengetahuan
2. Penanaman konsep dan keterampilan
3. Pembentukan sikap

Dilihat dari keseluruhan tujuan belajar, hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak bisa dipisahkan. Dengan kata lain dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa pengetahuan, sebaliknya, selanjutnya pada penanaman konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan dapat di didik yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Akhirnya dalam pembentukan sikap mental, prilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan mengarahkan peningkatan *self-regulation* pada cara proses belajar siswa itu sendiri.

3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Drs, Slameto (Rineka Cipta 2013: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu:

a) Faktor-faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Di dalam membicarakan faktor internal, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

a. Faktor jasmani

1. Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang darah atau pun ada pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang atau pun ada gangguan-gangguan / kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar

dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, reaksi dan ibadah.

2. Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

b. Faktor psikologis

1. Intelegensi

“Intelegensi itu adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.” (Chaplin, 2003: 55).

2. Perhatian

“Perhatian adalah keefektifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek.” (Gazali, 2013: 56).

3. Minat

“Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.” (Hilgard 2013: 57).

4. Bakat

“Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan tereliasiasi menjadi kecakapan yang nyata sudah belajar atau berlatih.” (Hilgard, 2013: 57).

5. Motif

“Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat motif adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.” (Draver, 2013: 58).

6. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

7. Kesiapan

“Kesiapan adalah kesedihan untuk memberi respon atau beraksi. Kesedihan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.” (Drever 2013: 59).

c. Faktor kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul dengan kecendrungan untuk membaringkan tubuh.
- 2) Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b) Faktor-faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang lain berasal dari orangtua, sekolah, dan masyarakat.

1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga beberapa cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

a) Cara orangtua mendidik

“Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.” (Wirowidjojo, 2013: 60).

b) Relasi antara anggota keluarga

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik didalam keluarga tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan.

c) Susana rumah

Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentam selain anak kerasan/betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalkan

makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas ini hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

a) Metode mengajar

Metode belajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Agar dapat belajar dengan baik maka metode belajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif mungkin.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik terhadap belajar siswa.

c) Relasi guru dan siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

d) Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antara siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e) Disiplin sekolah

Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, dirumah dan di perpustakaan.

f) Alat pelajaran

Mengusahakan alat belajar yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

g) Waktu sekolah

Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

h) Standar pelajaran diatas ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

i) Keadaan gedung

Dengan sejumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan baik, kalau kelas itu tidak memadai lagi setiap siswa.

j) Metode belajar

Perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

k) Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain.

l) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

m) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak akan berpengaruh terhadap belajarnya.

n) Mass media

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya, mass media yang jelek juga berpengaruh jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

o) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek akan mempengaruhi diri siswa yang buruk.

p) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh kepada anak (siswa) yang berada disitu. Anak (siswa) tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang sekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan siswa kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindahan ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang sekitarnya yang berbuat tidak baik. Sebaliknya jika lingkungan siswa adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak/siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Proses belajar adalah proses dasar perubahan perkembangan tingkah laku hidup manusia

B. Kerangka Konseptual

Secara umum tujuan dalam bimbingan belajar merupakan untuk mengentaskan masalah siswa, khususnya masalah dalam meningkatkan *self-regulation* dalam proses belajar siswa. Masalah-masalah yang sering terjadi menimpa para siswa ini dikarenakan kurangnya bimbingan pribadi yang diberikan ke konselor dalam mewujudkan dan meningkatkan potensi dalam belajar

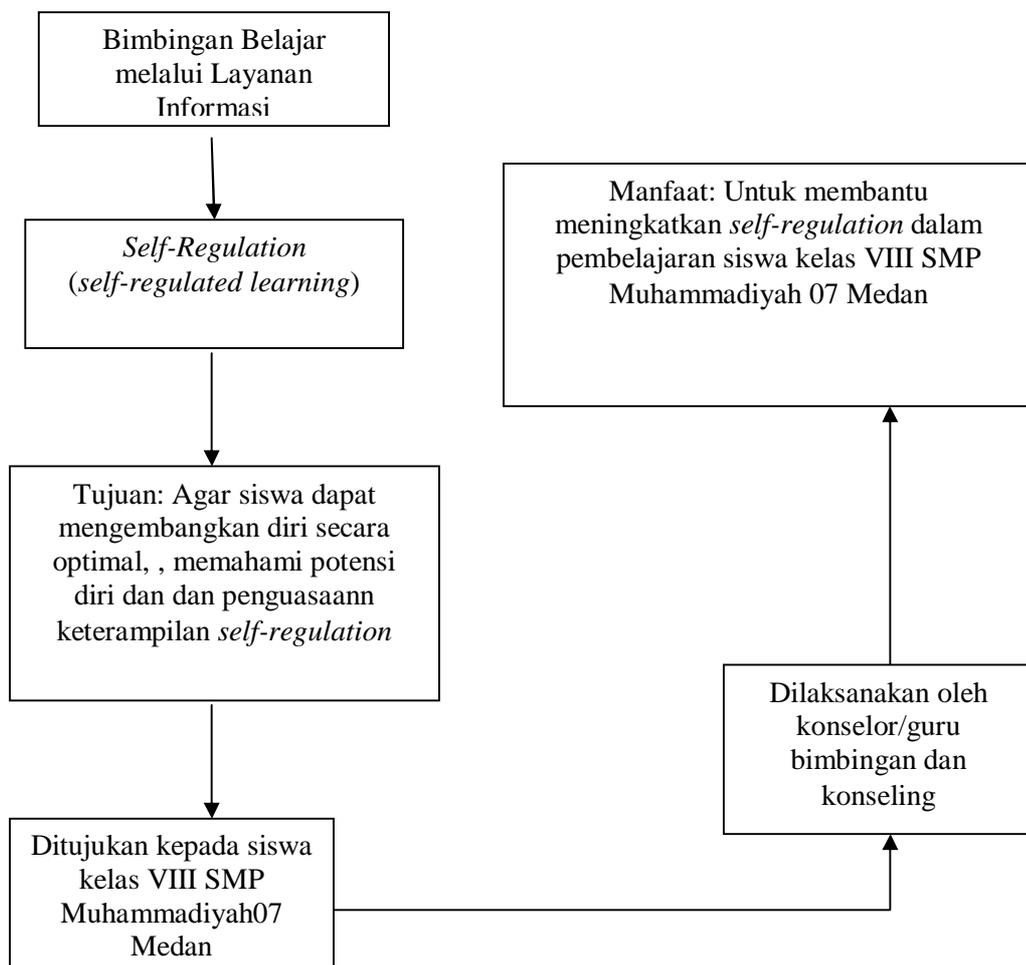
siswa yang mengakibatkan siswa belum dapat mengatur diri dan mengembangkan potensi diri yang di milikinya dalam proses belajar.

Bimbingan belajar sangat penting bagi setiap individu terutama siswa, karena saat itulah siswa sangat memerlukan bimbingan untuk mendukung pengetahuannya terhadap dirinya maupun lingkungan serta masa depannya, serta membekali para siswa dengan bimbingan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

Self-regulation atau didalam belajar istilahnya *Self-regulated learning* (pengaturan diri dalam belajar) sangat penting perannya, karena *sel-regulated learning* sebagai potensi untuk mengontrol. Siswa sanggup mengontrol, motivasi dan perilaku sesuai yang diinginkan/dikehendaki. *Self-regulation* dapat dapat membantu siswa sebagai individu maupun organisasi dalam merefleksikan pengalaman, tindakan, dan keputusan yang akan diambil. Siswa akan dapat mengatur dirinya (*self-regulated*) akan kelemahan dan kelebihan akademik mereka, dan mempunyai beberapa strategi yang mereka gunakan dalam menghadapi tantangan tugas akademik mereka sehari-hari.

Siswa yang memiliki *self-regulation* dalam belajar memegang keyakinan akan kecerdasan yang mereka miliki dan kegagalan serta kesuksesan mereka sangat bergantung pada usaha mereka dalam menyelesaikan tugas. Dan juga para siswa yang memiliki kemampuan *self-regulation* dalam belajar percaya bahwa peluang dalam menghadapi tantangan dalam mengerjakan tugas, cara belajar siswa, mengembangkan suatu pemahaman akan materi pelajaran dan merupakan usaha untuk mencapai kesuksesan akademik siswa.

Ketika siswa telah memberikan bimbingan belajar menyangkut belajar aktif, siswa secara perlahan-lahan dapat menggunakan sarana bimbingan belajar tersebut sebagai acuan mereka. Maka dari itu bimbingan belajar yang diberikan diharapkan harus sesuai dengan minat dan kemampuan dari siswa dalam belajar, sehingga mampu mendukung cara belajar siswa.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 07 Medan Perjuangan

Berdasarkan lokasi penelitian diatas, alasan peneliti memilih lokasi ini adalah dikarenakan oleh:

1. Peneliti pernah melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Muhammadiyah 07 Medan, sehingga memudahkan peneliti memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian.
2. Belum pernah dilakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 07 Medan mengenai meningkatkan self-regulation dalam proses belajar dengan menggunakan bidang bimbingan belajar melalui layanan informasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Desember 2017.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian																							
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penulisan Proposal	■	■																						
2	Perbaikan Proposal			■	■	■	■																		
3	Seminar Proposal							■	■	■	■														
4	Pengumpulan Data							■	■	■	■														
5	Pelaksanaan Penelitian											■													
6	Pengolahan Data													■	■	■	■								
7	Penulisan skripsi															■	■	■	■						
8	Bimbingan skripsi																■	■	■	■					
9	Sidang meja hijau																			■	■	■	■		

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif adalah para informen yang di jadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang di butuhkan peneliti. Maka penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi mereka, yakni: Kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, guru bidang studi dan para siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Subjek dalam penelitian kualitatif sama dengan populasi dalam penelitian kuantitatif. Populasi adalah jumlah keseluruhan objek peneliti yang menjadi sumber data.

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua element yang ada dalam wilayah peneliti, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”Suharsimi Arikunto (2010: 172)

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan” Sugiono (2010: 80).

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluru siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan.

tabel 3.2

Subjek Penelitian

No	Kelas	Siswa
1	VIII-A	35
2	VIII-B	40
3	VIII-C	40
4	VIII-D	37
5	VIII-E	34
6	VIII-F	38
7	VIII-G	38
8	VIII-H	35
9	VIII-I	35
10	VIII-J	40
Jumlah		372

2. Objek Penelitian

“Objek penelitian adalah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif. Adapun teknik pengambilan objek penelitian adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan yang diperlukan (sifat, karakteristik, ciri dan kriteria).” (Sugiono, 2010 : 13).

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah07 medan yang mengalami permasalahan yang dialami siswa yaitu tidak dapat meningkatkan *self-regulation* dalam proses belajar sebanyak 35 orang.

Tabel 3.3
Objek Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	VIII-A	35 siswa	3

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel penelitian, yaitu penerapan layanan informasi untuk meningkatkan *Self-regulation* dalam proses belajar siswa.

D. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian maka dapat dirumuskan defenisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

1. Layanan Informasi ialah Layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan mmahami berbagai

2. informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Klien tidak hanya peserta didik tetapi bisa juga orangtua atau wali.
3. *Self-regulation* adalah proses aktif dan konstruktif dengan jalan siswa menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha memonitor, mengontrol, dan mengatur kognisi, motivasi dan perilaku yang kemudian semuanya diarahkan akan didorong oleh tujuan dan disesuaikan dengan konteks lingkungan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembaran penilaian wawancara dan observasi.

1. Observasi

Peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna mengetahui keaktifan siswa dilingkungan sekolah.

Menurut Sugiono (2008: 166) mengemukakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis.”

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahannya yang ada pada siswa yang di rekomendasikan menjadi sampel peneliti guna mengetahui keaktifan siswa ketika dikelas dan bergaul di lingkungan sekolah. Kisi-kisi observasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada :

Tabel 3.4**Kisi-kisi observasi kepada siswa**

No	Indikator	Sub Indikator	Jenis observasi
1.	Bagaimana kebiasaan-kebiasaan siswa ketika didalam dan diluar kelas.	-Mengamati cara siswa saat belajar didalam kelas	Non-partisipan yaitu dengan cara mengamati diluar
2	Bagaimana cara siswa menerima pelajaran saat di dalam kelas	-Mengamati siswa saat jajan dikantin	kelas dan laporan dariguru
3	Bagaimana antusias siswa saat belajar di kelas	-Mengamati siswa saat berada	pembimbing, wali kelas, guru mata
4	Bagaimana prilaku siswa saat berada di dalam dan diluar kelas.	didalam kelas saat jam istirahat	pelajaran dan guru piket

2. Wawancara

Secara umum wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.

Peneliti mewawancarai wali kelas dan guru pembimbing untuk meminta rekomendasi siswa yang akan di jadikan sampel serta informasi mengenai objek/sampel tersebut.

wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit atau kecil, Sugiono (2009: 157).

Wawancara dilaksanakan oleh peneliti sebelum penelitian dilakukan dan pada saat penelitian dilaksanakan. pedoman wawancara ialah Tanya jawab. wawancara dilakukan kepada Kepala sekolah, wali kelas, guru bk dan siswa melalui proses tanya jawab. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pemberian layanan yang berlangsung dan untuk mengetahui masalah-masalah yang dialami siswa dalam hal berkomunikasi.

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara
Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa ?	
2	Teknik apa yang bapak gunakan dalam mengentaskan permasalahan siswa ?	
3	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 07 Medan ?	
4	Bagaimana perilaku siswa berkaitan dengan Self-Regulation ?	
5	Adakah hambatan yang bapak rasakan dalam mengatasi masalah siswa ?	

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara
Wali Kelas

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa saja permasalahan yang bapak temui dikelas ini ?	
2	Adakah kendala bapak dalam mengatasi permasalahan tersebut ?	
3	Bagaimana hasil akademik siswa dikelas ini ?	
4	Bagaimana pendapat bapak terhadap perilaku siswa dikelas ini ?	
5	Pernakah bapak memberi layanan konseling bersama guru bk tentang masalah ini ?	

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara
Siswa SMP Muhammadiyah 07

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu pernah mengikuti layanan konseling ?	
2	Apakah kamu memahami tentang pengertian dan fungsi BK ?	
3	Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti layanan bimbingan konseling ?	

4	Bagaimana cara kamu memahami diri kamu?	
5	Seberapa jauh kamu memahami diri mu ?	
6	Cara apa yang kamu lakukan untuk mengotrol diri kamu disekolah ?	
7	Pernakah kamu mencoba mengotrol diri yang baik saat berada didalam kelas ?	

Tabel 3.8
Pedoman Wawancara
Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 07

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Prasarana apa yang bapak berikan untuk menunjang kegiatan konseling disekolah SMP Muhammadiyah 07 ?	
2	Apakah kedekatan guru dan siswa terjalin baik ?	
3	Bagaimana keterlibatan bapak dalam masalah menyelesaikan self-regulation ?	
4	Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 07 ?	

F. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

“Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali” Sugiono (2008: 93).

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptor merupakan penelitian yang datanya di kumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

G. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data maupun sejumlah informasi yang berhasil dihimpun dari lokasi penelitian maka data dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis penelitian.

penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Lexy J. Moleong (2000: 47).

Dengan demikian dalam mengolah data dan menganalisa data penelitian ini maka digunakan prosedur penelitian kualitatif yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Penjelasan ketiga tahapan ini adalah sebagai berikut:

a. Mereduksi data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, mengabstrakan data transformasi data mentah yang muncul dari

catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan, hal-hal penting, sehingga dapat dibuat menjadi suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah di reduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

b. Menyajikan data

Menyajikan data proses pemberian sekumpulan informasi yang di susun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah di baca secara menyeluruh.

c. Membuat kesimpulan

Pada mulanya data terwujud dari kata-kata, tulisan dan tingkah laku pembuatan yang telah di kemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumenter, sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara di analisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Sehingga diperoleh gambaran secara lengkap bagaimana penerapan bimbingan belajar untuk meningkatkan self-regulation dalam proses belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Muhammdiyah 07

1. Nama sekolah : SMP Muhammdiyah 07
2. Kepala Sekolah : Syamsul Hidayat
3. Status : Diakui
4. Kecamatan : Medan perjuangan
5. Kelurahan : Sidorame barat
6. Alamat : JL. Pelita II no 3-5
7. Email : smpm7medan@gmail.com

2. Visi Dan Misi Smp Muhammadiyah 07 Medan

a. Visi :

Menjadi amanah bersama meraih prestasi melalui : Layanan Kedisiplinan, Keteladanan, Kasih Sayang dan Kebersamaan. Berdasarkan Iman Taqwa bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b. Misi :

Agar terpercaya dan menjadi pilihan utama dalam membina siswa berkepribadian Islam serta bersama memilih prestasi Unggul, yaitu :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai kurikulum yang berlaku.

- b. Meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan multi media.
- d. Meningkatkan semangat belajar dalam rangka mencerdaskan intelektual, Emosional dan spritual.
- e. Menumbuhkembangkan kreatifitas dan prestasi dan prestasi ilmiah, seni dan olah raga serta kemampuan berorganisasi dan bermasyarakat.

c. Sarana Dan Prasarana Smp Muhammdiyah 07

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan Adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. SMP Muhammadiyah 07 Medan untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama, Sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memadai. Sebagaimana dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

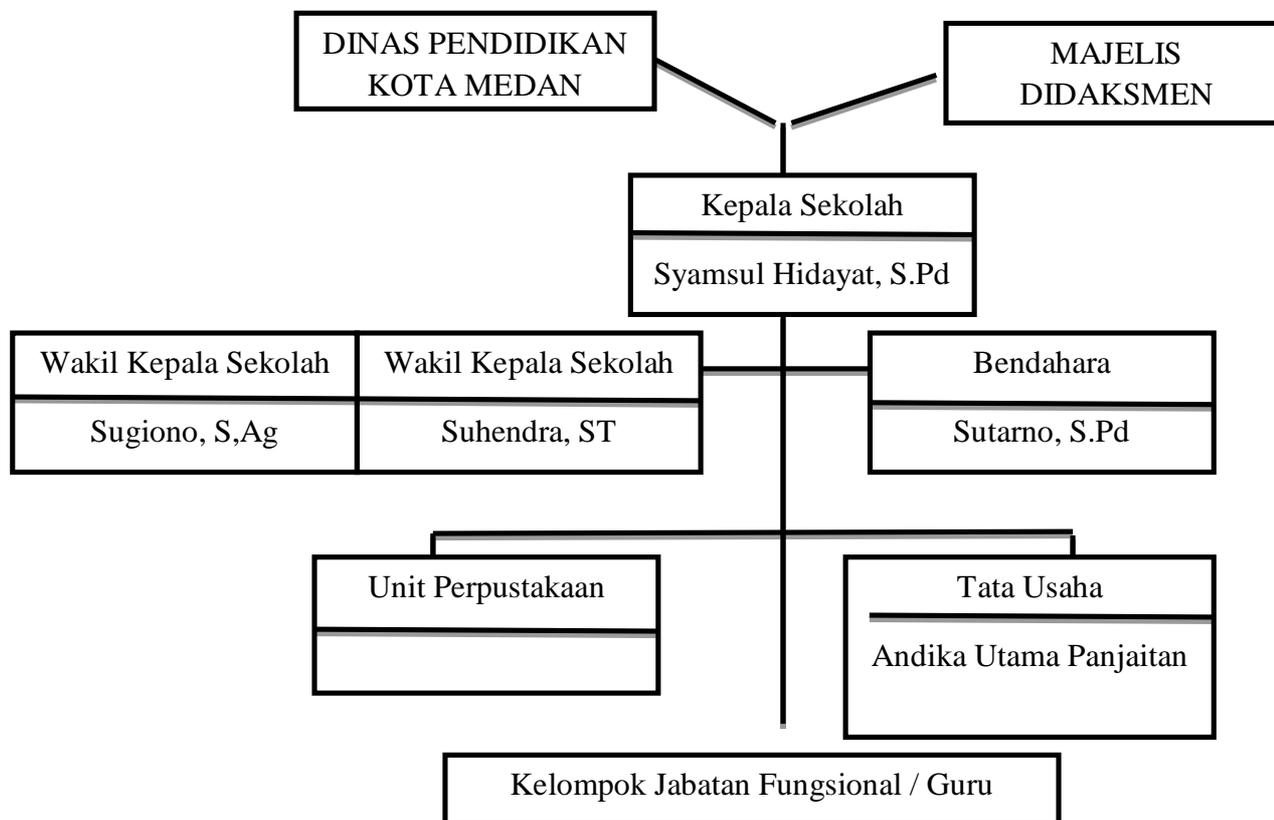
Sarana dan prasarana sekolah

Ruang/ Mebeler	Jlh/ Ukuran	Kondisi	Diharapkan	Keterangan
Teori / Kelas	11 / 7 x 8	Baik	Baik	Kurang 4 ruang
Laboratorim IPA	1 / 12 x 8	Tdk Baik	Baik	Kurang 3

				ruang
Lab. Komputer	1/7 X 8	Baik	Baik	-
Perpustakaan	1 / 12 X 8	Baik	Baik	-
Serba Guna	8 x 27	Baik	Baik	-
Kantor	4 / 4 x 4	Baik	Baik	-
Masjid	1 / 8 x 5	Baik	10 x 15	Diperluas
Lap. Olah Raga	1 / 10 x 35	Baik	Baik	-
Alat Olah raga		Kurang	Lengkap	Dilengkapi
Alat Lab. IPA		Kurang	Memadai	Dilengkapi
WC/ Kamar Mandi	7 / 2 x 3	Baik	Baik	Kurang

3. Struktur Organisasi Smp Muhammadiyah 07

Bagan struktur organisasi SMP Muhammadiyah 07



4. Keadaan Guru Smp Muhammadiyah 07

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Efektivitas dan efisien belajar siswa disekolah sangat bergantung kepada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa kearah tujuan yang ditetapkan.

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah SMP muhammdiyah 07 Medan.

Untuk mengetahui keadaan guru di SMP Muhammadiyah 07 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Keadaan Guru SMP Muhammadiyah 07

NO.	NAMA GURU / PEGAWAI	BID. STUDY YANG DIAMPU	TMT
1	Syamsul Hidayat, S.Pd	Kemuhammadiyah	2007
2	Sugiono, S.Ag	Penjaskes	1996
3	Suhendra, ST	TIK / Prakarya	2004
4	Drs. Fadillah	Fiqih Ibadah	2000
5	Yunizar, S.Pd	IPS Terpadu	1989
6	Drs. Usril	IPS Terpadu	2006
7	Junaidi Arie, S.Pd	Seni Budaya	2000
8	Dana Supriya, S.Ag	Bahasa Inggris	2000
9	Teti Magdalena, S.Pd	Bahasa Indonesia	2005
10	Sutarno, S.Pd	PPKn	2008
11	Mahanisah, S.Ag	Pendidikan Agama Islam	2004
12	Selamet Untung Suropati, S.Pd.I	Matematika	2005
13	Sugiarno, M. Ikom	KMD / Fiqih Ibadah	2008

14	Muhammad Amsar, SH	Tapak Suci / Seni Bela Diri	2015
15	Nova Juliana, S.Pd	IPA Terpadu	2010
16	Linda Syahputri, S.Pd	Matematika	2015
17	Sulvina Maulin, S.Pd	IPA Terpadu	2014
18	Kasban, S.Th.I	Bahasa Arab	2015
19	Dzu Mirratin Firda Hidayat, S.Pd	Bahasa Indonesia	2016
20	Ismet N, A.Md	Bahasa Jepang	2012
21	Yusiyani, S.Pd	Bahasa Inggris	2013
22	Taufik Husaini, S.Pd.I	Al-Qur'an	2011
23	Muhammad Reza Akbar, S.Pd	BK	2015
24	Andika Utama Panjaitan	Operator dan Sistem Informasi Sekolah	2013
25	Riah Ainazul, A.Md	Tata Usaha Sekolah	2017
26	Ainur Rasyid	Tata usaha sekolah	201

5. Keadaan Siswa di SMP Muhammadiyah 07 Medan

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan,

berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Siswa yang ada disekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan untuk saat ini hanya ada beberapa orang saja yang dilema dalam Bimbingan Belajar untuk peningkatan *Self-regulation* dalam proses belajar siswa.

Tabel 4.3

Data Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	VIII-A	15	20	35
2	VIII-B	14	26	40
3	VIII- C	9	31	40
Jumlah Keseluruhan		38	77	115

Dari penjelasan tabel diatas, diketahui jumlah siswa di SMP Muhammadiyah 07 Medan berjumlah 107 siswa dengan laki – laki berjumlah 10 orang dan perempuan berjumlah 97 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

6. Keadaan Sarana dan Prasana Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 07 Medan

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling, contohnya

ruang bilik yang harus nyaman dan lebar agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 07 Medan adalah ruang bimbingan dan konseling berjumlah (1 Ruang), meja guru bimbingan dan konseling (1 Meja).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan perasarana yang dimiliki sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan sudah mulai melengkapi dan sesuai dengan kebutuhan guru bimbingan dan konseling serta sesuai dengan ketentuan atau kriteria bimbingan dan konseling.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 07 Medan adalah Penerapan Bidang Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan *Self-Regulation* Dalam Proses Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung dilapangan (observasi). Diantaranya pertanyaan didalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan bidang bimbingan belajar SMP Muhammadiyah 07 Medan, (2) Kemampuan meningkatkan *Self-regulation* dalam proses belajar siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan, (3) Penerapan bidang bimbingan belajar untuk meningkatkan *Self-regulation* dalam proses belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan.

1. Pelaksanaan Bidang Bimbingan Belajar SMP Muhammadiyah 07 Medan

Konseling sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik atau permasalahan dalam bentuk masalah *Self-regulation* dalam proses belajar siswa. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 05februari 2017 mengenai pelaksanaan bidang bimbingan belajar dapat diketahui bahwa SMP Muhammadiyah 07 Medan belum pernah melaksanakan bidang bimbingan belajar melalui layanan Informasi.

Di SMP Muhammadiyah 07 Medan, pelaksanaan bimbingan dan konseling juga diterapkan. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah07 Medan yaitu Bapak Syamsul Hidayat S.Pd, mengatakan “pelaksanaan bimbingan dan konseling selalu dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling, pada jam khusus yang dapat digunakan untuk pemberian layanan konseling”.

Jadi untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling guru pembimbing menggunakan jam matapelajaran khusus bimbingan dan konseling itu sendiri. di jam itulah adalah jam apabila permasalahan dialami siswa memang harus segera diselesaikan. Sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 07 Medan hal ini disampaikan oleh Bapak Syamsul Hidayat S.Pd, mengemukakan bahwa sarana dan fasilitas

yang dibutuhkan untuk memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling tetap disediakan oleh sekolah. Seperti, melengkapi ruang bimbingan dan konseling, meja piket, kursi, lemari, buku absen, buku proses layanan bimbingan dan konseling, buku hasil proses layanan bimbingan dan konseling, surat undangan untuk orang tua, lembar tata tertib sekolah.

Sekolah mendukung kegiatan bimbingan dan konseling seperti memberikan jam khusus untuk bimbingan dan konseling, surat untuk orang tua dan sebagaimana keperluan bimbingan dan konseling. Hanya saja kegiatan bimbingan konseling disekolah kurang diterapkan semaksimal mungkin.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas Kepala Sekolah sudah memenuhi kelengkapan fasilitas dan mengadakan kerja sama untuk memajukan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Bapak M. Reza Akbar, S.Pd selaku Guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 07 Medan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya bidang bimbingan belajar melalui layanan Informasi, guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa bidang bimbingan belajar melalui layanan informasi sudah pernah dilaksanakan. Selama ini guru bimbingan dan konseling mengatasi masalah siswa nya sesuai dengan permasalahan seperti siswa yang sering keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung ataupun bolos pelajaran, siswa yang sering terlambat masuk kesekolah, dan siswa yang sering tidak hadir.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 07 Medan terhadap siswa yang sering keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung ataupun bolos pelajaran, siswa yang sering terlambat masuk kesekolah, dan siswa yang sering tidak hadir.

2. Kemampuan meningkatkan *Self-regulation* dalam proses belajar Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan

Kemampuan meningkatkan *Self-regulation* siswa dalam proses belajar sangatlah perlu dimiliki siswa. Namun kenyataannya banyak didapati siswa yang kurang mampu dalam meningkatkan *Self-regulation* (Pengaturan diri) dalam belajarnya. Berikut beberapa hasil wawancara mengenai kemampuan siswa di SMP Muhammadiyah 07 dari guru bimbingan dan konseling.

Penelitian melakukan wawancara kepada Bapak M. Reza Akbar S.Pd, pada tanggal 29 Januari 2018 selaku guru bimbingan dan konseling mengenai kemampuan siswa dalam meningkatkan *Self-regulation* dalam proses belajarnya, Bapak tersebut dapat menyatakan “kemampuan siswa dalam meningkatkan *Self-regulation* (Pengaturan Diri) dalam belajarnya masih kurang, siswa masih mengalami masalah susah untuk dalam mengatur diri, dan masih banyak siswa yang susah untuk bertanya kepada guru bimbingan dan konseling mengenai bagaimana cara meningkatkan *Self-regulation* yang benar-benar dalam proses belajar, kurang nya kesadaran diri yang menyebabkan mereka seperti itu. dan alhamdulillah karena saya punya jam masuk kelas jadi saya lebih mudah walaupun

gak semua layanan bisa disampaikan karena minimnya waktu saat berada di dalam ruangan kelas.

Kemudian wawancara dilakukan dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 07 Bapak Syamsul Hidayat S.Pd mengenai kerja sama antara kepala sekolah dengan guru bimbingan konseling pada tanggal 30 januari 2018 mengatakan : “ Kerja sama antara kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling terjalin dengan baik, tidak ada faktor penghambat kedekatan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan siswa. kepala sekolah ikut terlibat dengan wali kelas dan guru bimbingan dan konseling untuk mengentaskan masalah siswa. kepala sekolah juga memberikan prasarana untuk menunjang kegiatan konseling di sekolah seperti ruang Bk, program Bk dan yang lain- lain.

Kemudian wawancara dilakukan dengan wali kelas VIII Bapak Taufik Husaini, S.Pd.I mengenai kerja sama antara wali kelas dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 30 januari 2018 mengatakan :

“Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di kelas VIII-A dilaksanakan kerjasama antara wali kelas dan guru bimbingan konseling, di kelas lain pun jika ada masalah maka wali kelas dan guru bimbingan konseling sama sama menentaskan permasalahan siswa, agar siswa tersebut berperilaku baik sesuai dengan norma hukum yang berlaku. dan juga saling mendukung antara wali kelas dan guru bimbingan dan konseling untuk menjadikan siswa yang bermasalah terbebas dari masalahnya dan nada kedekatan emosional antara guru dan siswa.”

Kemudian wawancara dilakukan dengan siswa (FA) tanggal 30 Januari 2018 siswa yang sulit meningkatkan *Self-regulation* dalam proses belajar

menyatakan bahwa dalam meningkatkan *Self-regulation* (Pengaturan diri) dalam proses belajar kita harus bergaul dengan orang-orang yang rajin, yang pintar dan orang yang pandai dalam mengatur segala hal (waktu) dan yang terpinting lebih menjaga sikap.

Kemudian (MRI) siswa tersebut sebelumnya beranggapan bahwa fungsi bimbingan konseling itu adalah untuk siswa-siswa yang bermasalah saja padahal dengan pengakuannya guru bimbingan konseling sering memberikan informasi tentang bimbingan konseling tapi dengan dia rebut di belakang jadi tidak mengerti. siswa tersebut menyatakan bahwa dirinya sulit untuk mengatur diri untuk meningkatkan *Self-regulation* dalam belajarnya untuk kedepannya atau seterusnya karena disaat guru menjelaskan tentang pelajaran dia asyik berbicara atau tidak mendengarkan guru sama sekali.

Selanjutnya (Yf) menyatakan bahwa dirinya sulit dalam meningkatkan *Self-regulation* dalam belajar disebabkan karena dia sering mengganggu temannya saat jam pelajaran dimulai dan kurangnya pemahaman terhadap diri sendiri. pernah mencoba untuk mengontrol diri tapi gagal karena gangguan teman dan kurangnya kedekatan terhadap guru bimbingan konseling

Selanjutnya (HH) menyatakan bahwa dirinya sering ribut dikelas makanya dia tidak mampu dalam meningkatkan *Self-regulation* dalam belajarnya, kurangnya kesadaran tergadap diri sendiri dan lebih memilih main-main dan membuat keriburan di kelas karena kurangnya perhatian dari otang tuanya dirumah tidak adanya dukungan dari orangtua (keluarga yang Brokenhome).

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa masih ada beberapa siswa yang sulit dalam meningkatkan *Self-regulation* dalam proses belajarnya karena tidak tahu bagaimana caranya. Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut Bapak M. Reza Akbar S.Pd, selaku guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa bidang bimbingan belajar melalui layanan informasi sudah pernah dilaksanakan. Selama ini guru bimbingan dan konseling mengatasi masalah siswa nya sesuai dengan permasalahan seperti siswa yang sering keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung ataupun bolos pelajaran, siswa yang sering terlambat masuk kesekolah, dan siswa yang sering tidak hadir, siswa yang buat keributan saat jam pelajaran, siswa yang asik dengan dunianya sendiri , siswa yang suka mengganggu temannya saat belajar.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam menyelesaikan permasalahan siswa dalam meningkatkan *Self-regulation* dalam proses belajar, para guru akan bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dan wali kelas untuk proses lebih lanjut.

3. Penerapan bidang bimbingan belajar melalui layanan informasi dapat meningkatkan *Self-regulation* dalam proses belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Bimbingan belajar adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam belajar, dan memecahkan masalah-masalah belajar. Pengembangan pemahaman dan

keterampilan siswa dalam belajar sangat penting, contohnya seperti siswa mempunyai pemahaman belajar sangat baik dan mendalam sangat menguntungkan bagi siswa tersebut. Begitu juga dengan siswa yang memiliki keterampilan yang baik (skill). Dengan adanya pemahaman dan keterampilan siswa dalam belajar dapat membedakan siswa dengan siswa lainnya yang tidak memiliki kemampuan ini. Dengan adanya keterampilan dan pemahaman siswa dalam belajar siswa dapat mengubah dan mengelola peningkatan *Self-regulation* dalam proses belajarnya. Berikut penerapan bidang bimbingan belajar untuk meningkatkan *Self-regulation* dalam proses belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Penerapan bidang bimbingan belajar untuk meningkatkan *Self-regulation* dalam proses belajar siswa dilakukan peneliti berlangsung 3 kali pertemuan, pelayanan ini diberikan kepada siswa kelas VIII yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sampel tersebut adalah siswa yang sulit dalam meningkatkan *Self-regulation* dalam proses belajar dikelas yang berjumlah 35 orang.

Kegiatan layanan informasi ini dilakukan 30 menit pada jam kelas yang diberikan oleh guru bimbingan konseling karena minimnya waktu peneliti melakukan pertemuan pertama dan kedua pada waktu yang sama.

Pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 02 Februari 2018 di kelas VIII-A yang berjumlah 35 siswa, peneliti mengawali pembelajaran dengan memimpin doa dengan mengucapkan salam lalu mengabsen siswa dan mengucapkan rasa terima kasih kepada siswa yang berhadir untuk mengikuti pembelajaran. kemudian peneliti memberikan layanan informasi tentang tips

Disiplin diri dalam belajar, dan menjelaskan tujuan layanan informasi diberikan agar siswa diharapkan mampu merubah bagaimana disiplin diri didalam kelas dalam proses belajarnya. Peneliti juga menjelaskan apa itu bimbingan belajar, bimbingan belajar sendiri merupakan upaya untuk membantu siswa untuk mengatasi masalah belajarnya dan bisa belajar lebih efektif. peneliti juga menjelaskan pengertian belajar adapun pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu pengetahuan atau perubahan yang baru. dan menjelaskan tujuan belajar yang di kemukakan oleh sadirman : (1).Untuk mendapatkan pengetahuan, (2).Penanaman konsep dan keterampilan, (3).Pembentukan sikap

Kemudian peneliti menjelaskan apa itu *self-regulation*, “self regulation dapat di pahami sebagai suatu proses yang mengaktivitaskan pemikiran, prilaku, dan perasaan yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun konsep self-regulation yang digunakan dalam proses belajar lebih dikenal dengan Self-regulated learning (pengaturan diri dalam belajar). adapun self regulated learning adalah proses aktif dan konstruktif dengan cara siswa menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan mengonrol prilaku siswa dalam belajar. faktor faktor pengaruh self regulated learning : 1. faktor pribadi person 2. faktor prilaku, 3. faktor lingkungan

Setela menjelaskan pengertian pengertian diatas peneliti memberika siswa kesempatan bertanya agar ada feedback dari siswa terkait apa yang telah di jelaskan oleh peneliti, karena suasa harmonis yang d berikan oleh peneliti banyak siswa yang atusias memberikan pendapat maka pelaksanaan layanan informasi

berjalan dengan baik mereka secara aktif memberikan pendapat tentang, belajar dan self-regulation yang ada dilingkungan sekolah.

Selanjutnya peneliti memberikakan layanan informasi kemabali pada tanggal 09 Februari 2018 dimana masih dilakukan di kelas yang sama kelas VIII-A yang siswa nya dominan dalam kurangnya self-regulation. Peneliti mengawali pembelajaran dengan memimpin doa dengan mengucapkan salam lalu mengabsen siswa dan mengucapkan rasa terima kasih kepada siswa yang berhadir untuk mengikuti pembelajaran. peneliti menjelaskan dan memberikan layanan informasi tentang tips Disiplin diri dalam belajar, dan menjelaskan tujuan layanan informasi diberikan agar siswa diharapkan mampu merubah bagaimana disiplin diri didalam kelas dalam proses belajarnya. Peneliti juga menjelaskan apa itu bimbingan belajar, bimbingan belajar sendiri merupakan upaya untuk membantu siswa untuk mengatasi masalah belajarnya dan bisa belajar lebih efektif. peneliti juga menjelaskan pengertian belajar adapun pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu pengetahuan atau perubahan yang baru. dan menjelaskan tujuan belajar yang di kemukakan oleh sadirman : (1).Untuk mendapatkan pengetahuan, (2).Penanaman konsep dan keterampilan, (3).Pembentukan sikap

Kemudian peneliti menjelaskan apa itu *self-regulation*, “self regulation dapat di pahami sebagai suatu proses yang mengaktivitaskan pemikiran, prilaku, dan perasaan yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun konsep self-regulation yang digunakan dalam proses belajar lebih dikenal dengan Self-regulated learning (pengaturan diri dalam belajar).

adapun self regulated learning adalah proses aktif dan konstruktif dengan cara siswa menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan mengontrol perilaku siswa dalam belajar. faktor faktor pengaruh self regulated learning : 1. faktor pribadi person 2. faktor perilaku, 3. faktor lingkungan

Setelah menjelaskan pengertian pengertian di atas peneliti memberikan siswa kesempatan bertanya agar ada feedback dari siswa terkait apa yang telah dijelaskan oleh peneliti, karena suasana harmonis yang diberikan oleh peneliti banyak siswa yang antusias memberikan pendapat maka pelaksanaan layanan informasi berjalan dengan baik mereka secara aktif memberikan pendapat tentang belajar dan self-regulation yang ada di lingkungan sekolah.

Siswa berinisial (FA) mengatakan bahwa dia senang mengikuti pembelajaran yang diberikan peneliti, karena menambah ilmu untuk dirinya dan mengetahui bahwa cara belajarnya saat ini salah dan kurangnya pemahaman self-regulation selama ini. siswa yang berinisial (MRI) juga mengatakan pendapatnya tentang pembelajaran ini sangat senang dan siswa tersebut sadar bahwa perilakunya selama ini termasuk self-regulation yang kurang baik. siswa-siswa lain juga rata-rata mengatakan sama dengan apa yang dikatakan temannya. setelah semua siswa telah memberikan pendapatnya peneliti menyudahi kegiatan pembelajaran ini, dengan menutupnya dengan salam.

Dalam hal ini observasi akhir yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11-12 februari terlihat sedikit perubahan pada siswa/i terkait self-regulation, terkait dari perilaku sehari-hari siswa tersebut saat berada di dalam kelas maupun diluar kelas, yaitu siswa yang tadinya suka mengganggu temannya tidak lagi

melakukan hal itu saat jam pelajaran maupun tidak, dan yang tadinya sering membuat keributan menjadi lebih tenang dan tidak membuat keributan dan dia juga turut menenangkan keadaan kelas. Meskipun masih ada siswa yang melakukan perbuatan yang termasuk kurangnya self-regulation diakibatkan masalah kecil atau sepele.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu penerapan bidang bimbingan belajar untuk meningkatkan *Self-regulation* dalam proses belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penerapan bidang bimbingan belajar untuk meningkatkan *Self-regulation* dalam proses belajar siswa ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan dan megembangkan kemampuan dalam mengatur diri dalam belajar, karena dengan cara pemberian layanan informasi tentang tips Disiplin diri dalam belajar, siswa lebih banyak dapat wawasan tentang bagaimana cara mengatur diri dalam belajar dan siswa mampu meningkatkan *Self-regulation* dalam proses belajar yang baik . Hal ini dapat diketahui dari hasil peneliti yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Pemberian layanan tersebut dapat meningkatkan *Self-regulation* dalam proses belajar siswa yang tadinya siswa sulit dalam mengatur diri, mengatur disiplin diri dan menyesuaikan diri dalam proses belajarnya. Peningkatan kemampuan *Self-regulation* dalam proses belajar siswa setelah diberikan layanan informasi tentang tips disiplin diri dalam belajar, siswa

akhirnya berdampak pada kemampuan nya dalam mendisiplinkan diri dalam belajar.

1. Berdasarkan keterangan uraian diatas dapat dikatakan layanan informasi yang dilakukan merupakan layanan yang baik bagi siswa hal ini terbukti pada perubahan siswa yang bisa dalam meningkatkan *Self-regulation* dalam proses belajar, siswa lebih dapat mengatur diri (disiplin diri), mengatur waktu untuk belajarnya. Dan siswa pun dapat membagi bagi waktunya, siswa juga tidak menjadi malas lagi, menjadi semangat dalam hal belajar dan siswa lebih aktif dan mau untuk menanyakan tips-tips bagaimana cara meningkatkan belajar kepada guru bimbingan dan konseling. Setelah mendapatkan layanan informasi dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konselor serta pemberi layanan tersebut. Layanan bimbingan belajar melalui layanan informasi untuk meningkatkan self-regulation siswa naik menjadi 55-75%.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti; kendala-kendala yang dihadapi sejak dari perbuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian sehingga pengolahan data.

2. Sulit mengukur secara akurat penelitian penerapan bidang bimbingan belajar untuk meningkatkan *Self-regulation* dalam proses belajar siswa karena alat yang digunakan adalah wawancara keterbatasan adalah kebanyakan individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami sesungguhnya.
3. Terbatasnya waktu yang peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulisan dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa terhadap hasil penelitian dapat di kemukakan kesimpulan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

2. Pelaksanaan Bimbingan Belajar dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan sebaik – baiknya dan kepala sekolah mendukung pelaksanaan Bimbingan Belajar yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa sehingga dapat termotivasi.
3. Peneliti mengemukakan ada beberapa siswa yang tidak bisa dalam Meningkatkan *Self-regulation* dalam proses belajarnya seperti malas dan tidak begitu mempedulikan tentang belajar, walaupun mereka tidak bisa dalam meningkatkan *Self-regulation* dalam proses belajar dan masih bisa diselesaikan oleh guru bimbingan dan konseling.
4. Penerapan bidang bimbingan belajar untuk meningkatkan pengembangan diri siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik. Siswa yang tidak bisa dalam meningkatkan *Self-regulation* dalam proses belajar, setelah dilakukannya bimbingan belajar yang diberikan guru bimbingan dan konseling sudah benar mengalami perubahan. Dengan demikian layanan bimbingan belajar melalui layanan informasi untuk meningkatkan self-regulation siswa naik menjadi 55-75%

B. Saran

1. Kepala sekolah disarankan untuk menambah bilik konseling yang lebih lebar agar konseling yang dilakukan nyaman dan selalu memberikan motivasi kepada guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan belajar lebih maksimal lagi untuk mengatasi siswa- siswa yang memiliki permasalahannya.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling disarankan agar mempersiapkan keseluruhan proses konseling dalam suatu tempat, agar segala data yang berkaitan dengan proses bimbingan dan konseling dapat menjadi sumber referensi dalam penanganan masalah siswa terutama dalam pemilihan karir.
3. Kepada siswa diharapkan untuk bisa dalam meningkatkan *Self-regulation* dalam proses belajar, dan bias lebih mendisiplinkan diri nya dalam mengatur-mengatur cara belajarnya, agar tidak malas lagidan kemudian menjadi motivasi untuk masa depannya yang akan datang.
4. Bagi pihak sekolah hendaknya dari penelitian yang dilakukan diharapkan kepada guru agar memberikan pengarahan serta motivasi kepada para siswa untuk meningkatkan pengembangan diri khususnya dalam kehidupan sehari-hari siswa, dan memberikan mereka perhatian yang baik supaya mereka lebih baik lagi.
5. Kepada orang tua, dalam meningkatkan *Self-regulation* dalam proses belajar siswa, orang tua sangat berperan terhadap anaknya maka dari itu orang tua harus bisa mendukung anaknya dalam meningkatkan cara

belajarnya dengan sepenuh hati dan memberikan motivasi kepada anaknya.

6. Bagi peneliti selanjutnya, untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih intensif dalam melakukan penelitian dan lebih dispesifikasikan dalam penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak menjurus pada permasalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita, 2007:190. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elliot, Andrew J. dan Dweck, Carol S. 2005. *Handbook of Competence and Motivation*. NewYork: The Guilford Press.
- Meleong, Lexy J. 2000. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2011. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurihsan, Juntika. 2007. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Prayitno, 2004: 279. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, 2003. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2013. *Faktor-faktor Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Syamsu Yusuf. 2006: 37. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Cipta Pustaka.